

Citra Perempuan Soviet dalam Cerita Pendek *Bepa/Vera* Karya Evgeniya Nekrasova

Elliane Adara Baelicia Panggabean¹, Thera Widayastuti²

^{1,2} Program Studi Rusia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

Email : ellianeadarap@gmail.com; thera.widayastuti@gmail.com

ABSTRACT : *This research discusses the image of Russian women in the short story entitled *Bepa/Vera* by Evgeniya Nekrasova. The aim of this research is to determine the image of Russian women in the Soviet era through analysis of the characters in the short story. This research uses descriptive analytical methods. Then it is complemented by an approach to intrinsic and extrinsic elements. The theories used are character-characterization and existentialist feminism. The author sees that the short story entitled *Bepa/Vera* by Evgeniya Nekrasova presents a new view regarding how the younger generation of Russians view the image of Russian women in the Soviet era. Thus, this research shows the image of Soviet women through the female characters in the short story *Bepa/Vera*, namely Vera and Tonya who are intelligent, hardworking, strong, adaptive, firm, disciplined, and caring in getting through the conflicts in their lives that occurred during the Soviet era.*

Keyword: *Women, Image, Soviet*

ABSTRAK : Penelitian ini membahas mengenai citra perempuan Rusia dalam cerita pendek berjudul *Bepa/Vera* karya Evgeniya Nekrasova. Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran citra perempuan Rusia pada era Soviet melalui analisis tokoh-penokohan dalam cerita pendek tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Kemudian dilengkapi dengan pendekatan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Teori yang digunakan adalah tokoh-penokohan dan feminisme eksistensialis. Penulis melihat bahwa cerita pendek berjudul *Bepa/Vera* karya Evgeniya Nekrasova menampilkan pandangan baru terkait bagaimana generasi muda Rusia melihat gambaran akan citra perempuan Rusia di era Soviet. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan citra perempuan Soviet melalui tokoh perempuan dalam cerpen *Bepa/Vera* yaitu Vera juga Tonya yang cerdas, pekerja keras, kuat, adaptif, tegas, disiplin, dan peduli dalam melalui konflik hidupnya yang terjadi pada era Soviet.

Keyword: Citra, Perempuan, Soviet

1. PENDAHULUAN

Perjuangan kaum perempuan di Rusia pada era Soviet menitikberatkan pada perjuangan bidang hukum, sosial, dan ekonomi. Partai Bolshevik mendukung perjuangan mereka dengan mengedepankan *Zhenskii Vopros* di parlemen untuk meningkatkan kesetaraan dan keadilan bagi kaum perempuan. Namun kenyataannya jaminan kesetaraan dan keadilan bagi kaum perempuan Soviet tidak diperoleh. Beban domestik yang dihadapi kaum perempuan menjadi hambatan bagi permasalahan kesetaraan dan keadilan sosial. Dalam ranah publik, terjadi pelanggaran kesetaraan di tempat kerja, diskriminasi profesional dan segregasi pada kaum perempuan. Stereotip gender memunculkan pembagian kerja dimana perempuan memperoleh upah lebih rendah daripada laki-laki.

Kondisi yang dialami kaum perempuan Soviet menjadi perhatian para penulis perempuan di Rusia. Viktoriya Tokareva, Lyudmila Petrushevskaya, Tatyana Tolstaya dan Evgenia Nekrasova mengangkat permasalahan kaum perempuan ke dalam karya mereka. Kehadiran sastra perempuan menjanjikan pandangan perempuan tentang pengalaman hidup perempuan (Lewes dalam Showalter, 2009: 3).

Penulis perempuan Rusia, Evgenia Nekrasova, lahir pada tahun 1985 di kota Kapustin Yar dan tumbuh di Podolsk, wilayah di dekat Moskow. Pada tahun 2016, Nekrasova lulus diploma dari Sekolah Sinema Baru Moskow. Pada tahun 2019, Nekrasova menerbitkan kumpulan cerita berjudul *Сестромам. о Тех, Кто Будет Маяться*/Untuk Saudara Perempuan. Tentang Mereka yang Akan Menderita, bertema magis, fabel, dan perempuan.

Dalam kumpulan cerita tersebut terdapat salah satu cerita pendek berjudul *Bepa/Vera* yang mengangkat tema perempuan era Soviet. Cerita pendek ini mengisahkan seorang perempuan bernama Vera yang hidup di salah satu kota di Rusia pada masa pemerintahan Soviet. Dalam cerita pendek ini juga terdapat tokoh Tonya sebagai putri dari Vera. Ketika Vera berusia 22 tahun, dia bertemu dengan seorang laki-laki bernama Yura, kemudian mereka menikah. Konflik muncul ketika Yura ditangkap dan Vera berjuang sendiri untuk bekerja dan mengasuh anak-anaknya. Kemudian seorang laki-laki bernama Ilya datang dalam kehidupan Vera. Meski Vera tidak menyukai tampilan Ilya namun Vera merasa aman dan dapat mengandalkan Ilya. Oleh karena itu, Vera menikah dengan Ilya.

Perang Rusia-Jerman dimulai pada tahun 1941 dan Vera terpisah dari suami dan anak-anaknya. Vera berjuang sendiri melewati masa-masa perang. Setelah perang selesai, Vera bertemu kembali dengan Tonya dan Ilya, namun Mitya anak pertamanya meninggal. Ketika Tonya sudah dewasa dia mengurus Vera, yang sudah tua dan buta. Tonya pada akhirnya gagal menikah dengan tunangannya, Oleg, namun menikah dengan seorang mandor pabrik.

Kehidupan perempuan yang diceritakan dalam cerita pendek *Bepa/Vera* menghadirkan permasalahan terkait kisah cinta, juga perjuangan seorang ibu dalam keluarga, dengan pengaruh kondisi lingkungan sosial dalam menghadapi segala konflik masyarakat di era Soviet dan latar waktu perang Rusia-Jerman di tahun 1941.

Permasalahan

Citra tokoh perempuan pada era Soviet yang ditunjukkan dalam cerpen *Bepa/Vera* menjadi hal menarik untuk dianalisis. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana citra perempuan Rusia era Soviet dalam cerita pendek tersebut. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran citra perempuan Rusia pada era Soviet yang ditampilkan melalui cerpen berjudul *Bepa/Vera*.

Teori

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri, terdiri dari plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra, yang secara tidak langsung

mempengaruhi sistem organisme dari karya sastra tersebut. Unsur ini tidak ikut dalam bagian karya sastra tetapi dapat berpengaruh dalam membangun karya sastra (Nurgiyantoro, 2018:29-31). Dalam penelitian ini unsur intrinsik fokus terhadap tokoh penokohan dalam cerpen berjudul *Bepa/Vera*. Sedangkan dalam unsur ekstrinsik penelitian ini berfokus pada teori feminisme eksistensialis.

1) Tokoh dan Penokohan

Tokoh yang hadir dalam sebuah fiksi menjadi unsur paling penting dikarenakan menentukan alur dari fiksi tersebut. Tokoh merujuk pada pelaku dalam sebuah cerita. Sedangkan penokohan merupakan bagaimana cara pengarang untuk menunjukkan tokoh-tokohnya dalam sebuah cerita. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2018:247), tokoh adalah orang-orang yang ditunjukkan dalam sebuah karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca diartikan mempunyai kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakannya. Dengan begitu tokoh merupakan orang yang hadir dalam sebuah karya naratif yang diceritakan dalam ucapan dan tindakannya.

2) Feminisme Eksistensialis

Marry Wollstonecraft menyatakan bahwa perempuan mulai ditinggalkan dalam posisi yang tidak menguntungkan pada saat revolusi industri dan kapitalisme mulai mempengaruhi dunia kerja. Dengan begitu feminisme hadir untuk melakukan ‘pembebasan’ terhadap peran perempuan dalam masyarakat maupun dalam ranah domestik. Kaum feminis berjuang demi kesetaraan hak, martabat, kebebasan mengatur tubuh, juga kehidupan baik di dalam maupun luar rumah (Widyastuti, 2015: 13).

Feminisme eksistensialis merupakan salah satu kelompok feminisme berdasarkan hasil pemikiran Simone de Beauvoir yang melihat perempuan sebagai liyan dalam kehidupan patriarki. Beauvior berpendapat bahwa hambatan yang dimiliki perempuan dapat dilepaskan oleh perempuan demi kemajuan dirinya. Perempuan ditentukan nasibnya, namun pada saat yang sama, dapat terbebas dari patriarki (Tong, 2008: 282). Kemudian Beauvoir memberikan empat strategi yang dapat dilakukan agar perempuan dapat menjadi subjek-diri seutuhnya yaitu dengan menjadi perempuan pekerja, menjadi perempuan intelektual, perempuan bekerja mencapai transformasi sosialis masyarakat, dan menolak menginternalisasi ke-liyanannya (Tong, 2008: 274-275). Penelitian ini menggunakan teori feminisme eksistensialis untuk melihat bagaimana citra perempuan digambarkan oleh penulis cerpen *Bepa/Vera*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, penulis telah menelusuri pustaka untuk menemukan adanya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

Tugas Akhir berjudul *Citra Perempuan pada Tiga Cerpen dalam Kumpulan Cerpen*. Kompas 2019: Mereka Mengeja Larangan Mengemis. Hanifa Widya Sukma Ningrum. 2022. Hasil penelitian adalah citra perempuan di ranah publik masih dianggap sebagai objek yang memiliki ruang gerak terbatas.

Makalah Non-Seminar berjudul *Janda dalam Cerita Pendek Кольцо, Поцелуй, и Кошелек Karya N.V Baranskaya: Kajian Kritik Sastra Feminis*. Nury Susilowati. 2017. Hasil penelitian adalah citra perempuan para janda menginterpretasikan nilai-nilai feminis yang berbeda menopang kehidupan mereka.

Makalah Non-Seminar berjudul *Citra Perempuan dalam Karya Viktoriya Tokareva dan NH.Dini*. Resi Mercelina. 2017. Hasil penelitian adalah tokoh perempuan dalam novel menerima maskulinitas dalam hidupnya. Digambarkan citra tokoh perempuan yang kuat, tangguh dan peduli anak-anak.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif-analitis dengan pendekatan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Metode deskriptif analitis ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, disusun, dan kemudian dianalisis agar dapat memberikan gambaran mengenai fenomena atau masalah yang ada. Data atau fakta yang ditemukan dalam cerpen akan dikumpulkan dan disusun berdasarkan pendekatan unsur intrinsik yang digunakan. Setelah disusun data akan dianalisis untuk memberikan gambaran terkait fenomena yang hadir.

Penelitian kualitatif melihat fenomena secara lebih mendalam dan luas sesuai dengan situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan asumsi sebelumnya peneliti dapat menentukan fokus yang akan diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas (Gunawan, 2013:81).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh Penokohan Cerpen Bepa/Vera

1) Tokoh Utama

Tokoh yang paling banyak diceritakan baik dari segi perilaku maupun kejadian yang dikenai adalah ciri tokoh utama (Nurgiyantoro:1995). Tokoh Vera menjadi pelaku yang paling banyak diceritakan dalam cerita pendek *Bepa/Vera*.

Vera digambarkan sebagai perempuan berumur 22 tahun yang memiliki bibir tipis, pendek, dan badan gemuk indah, dengan mata yang bersinar.

Красоты в ней было мало. Невысокая, с тонким ртом, пухловатая. Зато из Вериных распахнутых глаз валил такой мощный столп счастья, что проходивший мимо не мог не зацепиться. (hlm. 15)

“Ada sedikit keindahan dalam dirinya. Pendek, dengan mulut tipis, montok. Namun pilar kebahagiaan yang begitu kuat tumpah dari mata Vera yang terbuka lebar sehingga siapa pun yang lewat mau tidak mau akan terjebak di dalamnya.”

Vera diceritakan menjadi perempuan pekerja. Dia bekerja sebagai sekretaris disalah satu kantor institusi negara. Vera diceritakan juga terkadang melakukan kecerobohan dalam pekerjaannya sebagai sekretaris.

Уволить не уволили, но сделали страшный выговор и лишили премии. Даже направили в прикрепленную к учреждению поликлинику – проверить глаза. Офтальмолог сказал, что не видел зрения лучше с 1917-го. (hlm. 15)

“ Mereka tidak memecat saya, namun mereka menegur saya dengan keras dan mencabut bonus saya. Mereka bahkan mengirim saya ke klinik yang terhubung dengan institusi tersebut untuk memeriksakan mata saya. Dokter mata mengatakan dia belum pernah melihat penglihatan yang lebih baik sejak tahun 1917.”

Vera bertemu dengan Yura, laki-laki tampan dan percaya diri. Vera kagum dan jatuh cinta sehingga dia menikah dengan Yura. Setelah menikah Vera memiliki anak pertama yang bernama Mitya.

После свадьбы жизнь и вовсе стала загляденье. Дали большую комнату. Юра ходил на службу. Чем именно он занимался, Вера не знала. Ей было не до того. Она наконец-то поняла, зачем природа наградила её таким работящим взглядом. Вера принялась с максимальным усердием следить за чистотой в доме, за Юриной формой, за питанием, за родившимся сыном Митей. (hlm. 16)

“ Setelah pernikahan, kehidupan menjadi pemandangan yang menyakitkan mata. Mereka memberi saya sebuah ruangan besar. Yura berangkat kerja. Apa sebenarnya yang dia lakukan, Vera tidak tahu. Dia tidak punya waktu untuk itu. Dia akhirnya mengerti mengapa alam memberinya tampilan pekerja keras. Vera mulai dengan rajin memantau kebersihan rumah, seragam Yura, makanan, dan bayi laki-lakinya, Mitya.”

Pada usia dua puluh tujuh tahun, Vera menjadi semakin bahagia dan penuh kelembutan. Pada musim gugur kelima pernikahan Vera dan Yura, Vera melahirkan anak keduanya perempuan yang bernama Tonya.

К двадцати семи годам Вера заметно похорошела от семейных хлопот и достигла пика той своей красоты, которая ей полагалась. Всё, что она видела на своём пути, доставляло ей несказанное удовольствие. Объекты её нежного наблюдения множились. На пятую осень их брака родилась дочка Тоня. (hlm.16)

“Pada usia dua puluh tujuh tahun, Vera menjadi lebih cantik karena masalah keluarga dan telah mencapai puncak kecantikan yang menjadi haknya. Segala sesuatu yang dilihatnya dalam perjalanan memberikan kesenangan yang tak terkatakan. Objek pengamatannya yang lembut berlipat ganda. Pada musim gugur kelima pernikahan mereka, putri mereka Tonya lahir.”

Sehari sebelum menemui Yura di kamp penangkapan, Vera menemukan Dasha anak ketiganya sudah tidak bernapas. Vera segera membawa Dasha pergi agar Mitya dan Tonya tidak mengetahui kematian Dasha.

За день до «свидания» с Юрой она нашла утром недышащую Дашу. Быстро вынесла в коридор закутанное в одеяло тельце, чтобы не увидели, когда проснутся, живые дети. (hlm.17)

“Sehari sebelum “kencannya” dengan Yura, dia menemukan Dasha tidak bernapas di pagi hari. Dia segera membawa tubuh kecil yang terbungkus selimut itu ke koridor agar anak-anak yang masih hidup tidak akan melihatnya ketika mereka bangun.”

Setelah terjadi perang Rusia-Jerman, Vera bekerja sebagai seorang pembersih bioskop. Di tempat kerjanya, dia bertemu dengan penggemar bernama Ilya. Vera melihat Ilya merupakan orang yang dapat diandalkan, akhirnya Vera menikah dengan Ilya.

Вскоре у неё впервые за долгие годы появился поклонник. Мужчина был, по её старому пониманию, плох – низок, узкоплеч и неопрятен. Илья, всегда покупавший папиросы в киоске у кинотеатра, заметил полную невысокую брюнетку, всегда выходившую в одно и то же время из кинотеатра с детьми. Женщина ему понравилась, и он стал приходить на это место почти каждый день. (hlm.18)

“Segera dia memiliki penggemar untuk pertama kalinya setelah bertahun-tahun. Pria itu, menurut pemahamannya, buruk - pendek, berbahu sempit, dan tidak terawat. Ilya yang selalu membeli rokok di kios dekat bioskop, memperhatikan seorang wanita gemuk berambut pendek berambut coklat yang selalu meninggalkan bioskop bersamaan dengan anak-anaknya. Dia menyukai wanita itu, dan dia mulai datang ke tempat ini hampir setiap hari.”

2) Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan atau tokoh bawahan merupakan tokoh yang muncul lebih sedikit dibanding tokoh utama. Kehadiran tokoh tambahan ini secara langsung ataupun tidak berkaitan dengan tokoh utama (Nurgiyantoro:1995). Tokoh bawahan dalam cerita pendek ini ialah Tonya, anak perempuan kedua dari Vera dan Yura.

Setelah terjadinya perang Rusia-Jerman di tahun 1941, satu-satunya anak Vera yang masih hidup ialah Tonya yang masih berusia 16 tahun.

Тонечка – росла, ходила в школу, училась ровно и без особых успехов. Vera пристально следила за ней – тем единственным, что осталось от её большой, настоящей семьи. (hlm.19)

“Tonechka tumbuh dewasa, bersekolah, belajar dengan lancar dan tanpa banyak keberhasilan. Vera memperhatikannya dengan cermat - satu-satunya yang tersisa dari keluarga besarnya yang sebenarnya.”

Tonya memiliki sikap tenang dan sabar, meskipun Vera yang sudah bertambah tua dan sensitif seringkali membuatnya tersinggung.

Она старела, полнела, становилась сварливой, пилила дочь за неряшливость, хотя Тоня выглядела как принцессина кукла – всегда опрятная, нарядная и радостная. Девушка за глаза обижалась на мать, но внешне оставалась спокойна. (hlm.20)

“Dia menjadi tua, menambah berat badan, menjadi pemarah, mengomeli putrinya karena kecerobohannya, meskipun Tonya tampak seperti boneka putri - selalu rapi, anggun, dan ceria. Gadis itu tersinggung oleh ibunya di belakang punggungnya, tapi secara lahiriah tetap tenang.”

Tonya memiliki keinginan untuk menjadi dokter, namun gagal ketika mengikuti ujian masuk sekolah kedokteran.

Олег учился на врача, и Тоня, желавшая во всём походить на него, попыталась поступить в медицинский. Экзамены она не вытянула и понесла документы в медучилище. (hlm.20)

“Oleg belajar menjadi dokter, dan Tonya, yang ingin menjadi seperti dia dalam segala hal, mencoba masuk sekolah kedokteran. Dia gagal dalam ujian dan membawa dokumennya ke sekolah kedokteran.”

Tonya dengan besar hati merawat sang ibu, Vera, yang menjadi buta karena dipukuli dengan gagang senapan oleh tentara Jerman ketika perang terjadi.

На второй неделе своей пенсии Vera ослепла на второй глаз. Утратив главный для неё способ познания и восприятия мира, она быстро потеряла ко всему интерес.

Просто сидела на диване, уткнувшись в стену напротив. Тоня бегала с занятием за ней присматривать – кормила, поила, водила в туалет и спрашивала: «Мамочка, мамочка, ты слышишь меня?» (hlm.20)

“Pada minggu kedua masa pensiunnya, Vera menjadi buta pada matanya yang lain. Karena kehilangan cara utamanya untuk mengetahui dan memahami dunia, dia dengan cepat kehilangan minat pada segala hal. Dia hanya duduk di sofa, bersandar di dinding seberang. Tonya berlari dari kelas untuk menjaganya - memberinya makan, memberinya minum, membawanya ke toilet dan bertanya: "Bu, bu, bisakah kamu mendengarku?"

Tonya gagal menikah dengan tunangannya Oleg, seorang mahasiswa kedokteran. Pada akhirnya dia menikahi seorang mandor pabrik.

Семьи с Олегом у Тони не получилось. Она погрузила и через год вышла замуж за непричесанного, невысокого, но очень работающего заводского мастера. (hlm.20)

“Tonya tidak memiliki keluarga dengan Oleg. Dia menjadi sedih dan setahun kemudian menikah dengan seorang mandor pabrik yang tidak terawat, pendek, tetapi pekerja keras.”

Feminisme Eksistensialis Cerpen Bepa/Vera

Situasi hukum, politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan menjadi hambatan utama yang dapat memenjarakan perempuan untuk menjadi dirinya sendiri. Namun Beauvior berpendapat bahwa perempuan harus dapat menggariskan nasibnya sendiri, dan tidak ada seorang atau sesuatu apapun yang dapat menghambat perempuan untuk maju (Tong, 2008: 282). Dalam cerita pendek *Bepa/Vera* ditampilkan tokoh perempuan yang dapat berjuang terlepas dari kelihayan untuk maju menjadi dirinya sendiri dan menentukan nasibnya sendiri.

1) Perempuan sebagai Pekerja

Vera bekerja menggantikan Yura untuk menghidupi anak-anaknya Mitya dan Tonya. Vera digambarkan sebagai seorang pekerja keras dan realistis, setelah lepas dari hidup penuh kemewahan, dia bekerja sebagai pembersih di bioskop.

Через несколько месяцев Веру взяли уборщицей в кинотеатр, куда её водили ухаживающие за ней мужчины. Она собирала вдоль рядов мусор, всегда отворачиваясь от экрана, с которого опять улыбалась вечная Любовь Орлова. (hlm.17)

“Beberapa bulan kemudian, Vera dipekerjakan sebagai petugas kebersihan di sebuah bioskop, tempat para pria yang merawatnya membawanya. Dia mengumpulkan sampah di sepanjang barisan, selalu berpaling dari layar tempat Lyubov Orlova yang abadi tersenyum lagi.”

Dari kutipan di atas, Vera digambarkan sebagai perempuan yang bekerja untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Beauvoir berpendapat bahwa seorang perempuan pekerja akan mendapat kesempatan secara aktif untuk menunjukkan dirinya dan statusnya sebagai subjek-diri (Tong, 2008:274). Vera bekerja di ranah publik, dan sudah berhasil menjadikan dirinya sebagai subjek-diri atau setara dengan laki-laki.

Meski harus bekerja, Vera tetap tidak mau meninggalkan kedua anaknya tanpa pengawasan dirinya. Sebagai seorang Ibu, Vera merupakan ibu yang penuh tanggung jawab, kasih sayang, dan peduli terhadap anak-anaknya.

У кинотеатра Веру всегда дожидались дети. Митя забирал Тоню из садика, и они приходили сидеть в фойе. Жена бывшего прокурора не хотела, чтобы они оставались одни дома, хотя Митя, по меркам того времени, был уже взрослый. (hlm.18)

“Anak-anak selalu menunggu Vera di bioskop. Mitya menjemput Tonya dari taman kanak-kanak, dan mereka duduk di lobi. Istri mantan jaksa itu tak ingin mereka ditinggal sendirian di rumah, meski Mitya menurut standar saat itu, sudah dewasa.”

Dalam kutipan diatas, terlihat karakter seorang Ibu yang memiliki kepedulian atas kebutuhan anak-anak akan orangtuanya, meskipun bekerja dan mengurus anak dilakukan secara bersamaan. Feminisme eksistensialis melihat bahwa perempuan dapat mengambil keputusan untuk bertahan dalam menghadapi tingkat hambatan yang berbeda-beda dan menerima resiko atas keputusannya tersebut (Tong, 2008:282). Sebagai seorang ibu dan pekerja, perempuan mampu bertahan untuk menjalankan keduanya secara bersamaan. Dengan demikian menunjukkan bahwa perempuan memiliki kebebasan untuk menentukan nasib dirinya.

2) Perempuan menjadi Seorang Intelektual

Setelah perang Rusia-Jerman di tahun 1941 selesai, Tonya, anak kedua Vera dan Yura, kembali dirawat oleh Vera dan mulai kembali bersekolah. Vera dengan tegas mendidik Tonya agar dapat berhasil menjadi anak yang sukses.

Тонечка – росла, ходила в школу, училась ровно и без особых успехов. Вера пристально следила за ней – тем единственным, что осталось от её большой, настоящей семьи. (hlm.19)

Tonechka tumbuh dewasa, bersekolah, belajar dengan lancar dan tanpa banyak keberhasilan. Vera memperhatikannya dengan cermat - satu-satunya yang tersisa dari keluarga besarnya yang sebenarnya.

Tonya memiliki keinginan untuk menjadi seorang dokter dan terlihat berjuang untuk itu. Namun kenyataannya, ia gagal karena tidak lulus ujian dan seleksi dokumennya di sekolah kedokteran.

Олег учился на врача, и Тоня, желавшая во всём походить на него, попыталась поступить в медицинский. Экзамены она не вытянула и понесла документы в медучилище. (hlm.20)

Oleg belajar untuk menjadi dokter, dan Tonya, yang ingin menjadi seperti dia dalam segala hal, mencoba masuk sekolah kedokteran. Dia gagal dalam ujian dan membawa dokumennya ke sekolah kedokteran.

Kedua kutipan diatas menggambarkan Tonya sebagai perempuan yang berjuang untuk mencapai keinginannya menjadi seorang dokter. Usaha Tonya bersekolah dan mengikuti ujian di sekolah kedokteran menunjukkan dirinya perempuan yang berusaha menjadi seorang intelektual. Menurut Beauvoir, perempuan dapat menjadi seorang intelektual, dengan membangun perubahan bagi dirinya dengan melakukan kegiatan intelektual melalui berpikir, melihat, dan mendefinisi. Meskipun ia gagal mewujudkan cita-citanya namun kegiatan yang dilakukan Tonya dapat memperlihatkan dirinya sebagai seorang intelektual. Dengan begitu Tonya dapat menunjukkan perempuan sebagai subjek-diri yang juga mencoba meraih keinginan dalam hidupnya.

3) Perempuan Bekerja untuk Mencapai Transformasi Sosial Masyarakat

Setelah dua tahun bekerja di bioskop, Vera memperoleh promosi sebagai penerima tamu bioskop. Awalnya ia bekerja sebagai seorang pembersih namun berkat ketekunannya dalam bekerja, ia dapat posisi lebih tinggi di bioskop.

Через два года Веру повысили до билетёрши. Работа ей нравилась – зарплата побольше, дело попроще и почище, а главное – не надо было смотреть никому в глаза. (hlm.18)

“Dua tahun kemudian, Vera dipromosikan menjadi penerima tamu. Dia menyukai pekerjaannya - gajinya lebih tinggi, pekerjaannya lebih sederhana dan lebih bersih, dan yang paling penting - dia tidak perlu menatap mata siapa pun.”

Dalam kutipan diatas, Vera digambarkan sebagai perempuan yang bekerja keras dan berhasil menunjukkan eksistensinya sebagai perempuan pekerja ditempat kerjanya. Menurut Beauvoir, perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosial masyarakat, dalam hal ini juga dikatakan untuk mencapai kebebasan perempuan harus dapat mandiri secara ekonomi sehingga dapat mewujudkan keinginannya sendiri (Tong, 2008:275). Dengan tekun bekerja

dan mendapatkan promosi, Vera menunjukkan bahwa perempuan mampu secara mandiri menghidupi diri dan kedua anaknya.

4) Perempuan Menolak Menginternalisasi Ke-Liyanannya

Ketika perang Rusia-Jerman pada Juni 1941 terjadi, Vera harus terpisah dari keluarganya yang juga ikut berjuang dalam medan perang. Vera diceritakan turut berjuang melawan musuh dalam medan perang.

Здесь в Вере неожиданно проснулась её прежняя зрительная страсть. Она оказалась быстрая и смелая, легко обучаемая, неожиданно пригодная к войне. Издалека замечала в летней лесной каше врагов, предупреждала своих, а потом научилась метко стрелять сама. В грязи и голоде, в полной неизвестности о судьбах своих детей – Вера ощущала себя если не счастливой, то живой. В партизанском отряде каждый мог смотреть на другого прямым и открытым взглядом, со всех виноватых здесь моментально слезла их незаслуженная вина. (hlm.18-19)

Di sini Vera tiba-tiba membangkitkan gairah visualnya yang dulu. Dia ternyata cepat dan berani, mudah dilatih, dan secara tak terduga cocok untuk berperang. Dari jauh, dia memperhatikan musuh di hutan musim panas, memperingatkan teman-temannya, dan kemudian belajar menembak dirinya sendiri dengan akurat. Dalam kekotoran dan kelaparan, dalam ketidakpastian total tentang nasib anak-anaknya, Vera merasa, jika tidak bahagia, maka hidup. Dalam detasemen partisan, setiap orang dapat saling memandang dengan tatapan langsung dan terbuka, dan semua orang yang bersalah di sini langsung terbebas dari kesalahan mereka yang tidak patut.

Dalam kutipan diatas, Vera digambarkan sebagai perempuan yang membantu berjuang melawan musuh ketika perang Rusia-Jerman 1941. Menurut Beauvoir, untuk mentransendensikan batasan-batasannya, perempuan harus dapat menolak menginternalisasikan ke-Liyanannya, dengan memanfaatkan waktu dengan melakukan kegiatan pelayanan dan lebih kreatif (Tong, 2008:275-277). Dengan membantu perjuangan melawan musuh saat perang Rusia-Jerman, sebagai perempuan Vera dapat menjadi diri-subjek dalam masyarakat. Vera menjadi seorang patriotis, seorang perempuan yang tidak hanya memikirkan tubuhnya saja tapi memberikan waktunya untuk ‘pelayanan’ kepada negara.

Setelah perang selesai, Vera bekerja sebagai penjual tiket di stasiun. Ia juga mengasuh putrinya Tonya. Kemudian setelah Ilya pensiun, Vera juga merawat Ilya. Meskipun harus merawat anak dan suaminya, Vera tetap bekerja.

Тонечка – росла, ходила в школу, училась ровно и без особых успехов. Вера пристально следила за ней – тем единственным, что осталось от её большой, настоящей семьи. Строго она спрашивала с дочки только опрятность и аккуратность. Ничего другого, как Вера была уверена, девочке не нужно было. За Ильёй она тоже присматривала, но лишь из благодарности и смирения, воспринимая его как привычный, привывшийся предмет, не вызывавший у глаз раздражения. (hlm.19)

“Tonechka tumbuh dewasa, bersekolah, belajar dengan lancar dan tanpa banyak keberhasilan. Vera memperhatikannya dengan cermat - satu-satunya yang tersisa dari keluarga besarnya yang sebenarnya. Dia dengan tegas hanya meminta kerapian dan kerapian dari putrinya. Gadis itu tidak membutuhkan apa pun lagi, Vera yakin. Dia juga merawat Ilya, tetapi hanya karena rasa terima kasih dan kerendahan hati, menganggapnya sebagai objek yang familiar dan membosankan yang tidak menyebabkan iritasi pada mata.”

Vera sebagai perempuan memanfaatkan waktu untuk merawat keluarganya dan bekerja di stasiun. Menurut Beauvoir, untuk menjadi subjek-diri, perempuan dapat menolak menginternalisasi ke-liyanannya dengan membebaskan diri dari tubuhnya, menolak untuk menghambur-hamburkan waktu untuk kecantikan dirinya sendiri, dan menggantikannya dengan melakukan kegiatan yang lebih kreatif dan menuju pada pemberian pelayanan (Tong, 2008: 275-277). Dengan merawat keluarga dan bekerja sebagai penjual tiket di stasiun, Vera menunjukkan dirinya yang menolak untuk memikirkan tubuhnya sendiri melainkan melakukan pelayanan untuk orang-orang disekitarnya.

Citra Perempuan Soviet Cerpen Bepa/Vera

Menurut Sugihastuti, citra perempuan merupakan gambaran akan citraan yang ditampilkan oleh pikiran, pendengaran, penglihatan, perabaan, atau pencapaian mengenai perempuan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana perempuan menanggapi dirinya dan memiliki andil dalam perwujudan sikap dan tingkah lakunya sendiri. Kaum perempuan dicitrakan sebagai individu ber aspek fisik dan psikis, dan sebagai individu sosial ber aspek keluarga dan masyarakat. Citra fisik perempuan diwujudkan melalui fisik perempuan dewasa, yang memiliki ciri-ciri fisik yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari antara lain dalam rumah tangga, melahirkan, dan menyusui anak. Citra psikis perempuan menunjukkan bahwa perempuan juga makhluk psikologis yang berpikir, berperasaan, dan ber aspirasi. Citra psikis perempuan tidak dapat terlepas dari prinsip feminitas, yang menyangkut ciri relatedness, receptivity, cinta kasih,

mengasuh berbagai potensi hidup, orientasinya komunal, dan memelihara hubungan interpersonal.

Citra perempuan dalam aspek sosial disimpulkan dalam dua peran, yaitu peran dalam keluarga dan peran dalam masyarakat. Menurut Oppong & Church, terdapat 7 peranan yang dapat dimainkan oleh perempuan yaitu sebagai orang tua, sebagai istri, di dalam rumah tangga, di dalam kekerabatan, pribadi, di dalam komunitas, dan di dalam pekerjaan. Citra peran perempuan dalam keluarga dapat dilihat dalam karya sastra sebagai ibu dari anak-anak, sebagai istri, dan sebagai anggota dalam keluarga. Citra peran perempuan dalam masyarakat dapat dilihat dalam karya sastra dengan bagaimana sikap sosial perempuan atau respon wanita terhadap objek-objek sosial, berupa hubungan perempuan dengan manusia lain, termasuk hubungan perempuan dengan laki-laki (Sugihastuti, 2000: 45 -132). Dalam cerita pendek ini tokoh utama Vera sebagai perempuan digambarkan memiliki andil terhadap sikap dan tingkah lakunya dalam keluarga dan masyarakat sebagai gambaran dari citra perempuan era Soviet.

1) Citra Perempuan Sebagai Individu (Fisik & Psikis)

Vera diceritakan melewati situasi perang dengan pengalaman buruk. Ia mengalami penangkapan dan pemukulan yang dilakukan oleh tentara Jerman.

Она шурилась, чтобы не видеть, и забывалась, чтобы не ощущать. Она сбежала, её поймали, вернули назад и так долго били прикладом по голове, что Вера неделю не могла разлепить залитых кровью глаз. (hlm.19)

“Dia menyipitkan mata agar tidak melihat, dan melupakan dirinya sendiri agar tidak merasakan. Dia melarikan diri, ditangkap, dibawa kembali dan dipukul kepalanya dengan popor senapan begitu lama sehingga Vera tidak bisa membuka matanya yang berlumuran darah selama seminggu.”

Berdasarkan kutipan diatas, penggambaran aspek fisik dan psikis pada perempuan Soviet ditampilkan melalui konflik yang dialami Vera ketika mengalami perang Rusia-Jerman tahun 1941. Vera digambarkan sebagai perempuan yang memiliki ketahanan fisik maupun mental yang kuat, ia memiliki pengalaman menyakitkan dimana dirinya ditangkap hingga dipukuli oleh tentara Jerman. Secara fisik Vera diceritakan dapat melewati penyiksaan yang terjadi pada dirinya. Sedangkan secara psikis Vera menunjukkan ciri feminitas dirinya yang receptivity (penerimaan), dimana ia menerima semua kondisi ketika dirinya dipukuli, dan ditangkap.

Setelah pernikahannya yang kedua, kali ini Vera tidak ingin hanya menjadi ibu rumah tangga tetapi dirinya tetap memilih untuk bekerja di bioskop.

В этот раз Вера не позволила себе расслабиться и осталась продавать билеты в кинотеатре. В глаза людям она по-прежнему не смотрела. (hlm.18)

“Kali ini Vera tidak membiarkan dirinya bersantai dan tetap berjualan tiket di bioskop. Dia masih tidak menatap mata orang-orang.”

Berdasarkan kutipan diatas, penggambaran aspek psikis perempuan ditampilkan ketika Vera memilih untuk tetap bekerja setelah dirinya menikah dengan Ilya. Secara psikis Vera menjadi ibu-pekerja yang menunjukkan sikap sebagai perempuan yang peduli, cerdas, dan dewasa, dengan belajar dari pengalaman, dia tidak mau mengulangi kesalahan yang sama seperti yang terjadi di pernikahan pertamanya, dimana dia tidak memiliki pekerjaan sama sekali ketika suaminya harus meninggalkan Vera dan anak-anaknya. Dengan begitu terlihat citra psikis perempuan yang tidak terlepas dari prinsip feminitas yaitu ciri receptivity dan orientasi komunal. Ketika Vera memahami status sosialnya yang menjadi rendah dan berkeinginan untuk bekerja membantu suami demi kelangsungan hidup keluarga mereka menunjukkan penerimaan dan kepedulian seorang ibu terhadap keluarganya.

2) Citra Perempuan Sebagai Individu Sosial (Keluarga & Masyarakat)

Setelah perang Vera diceritakan kembali bekerja, meski matanya setengah buta akibat pemukulan yang dilakukan oleh tentara Jerman. Akan tetapi Vera memilih untuk tetap bekerja.

Вере удалось почти три месяца скрывать эту недослепоту от дочери и полгода – от своего начальства. Когда её отвели к офтальмологу, он развёл руками – поздно пришла. Vera даже не изменилась в лице. Тоне исполнилось шестнадцать лет – вскоре за ней не нужно будет присматривать. Так как качество Вериной работы не упало вместе со зрением, ей решили оставить место до наступления её полной темноты. (hlm.19)

“Vera berhasil menyembunyikan kekurangan kebutaannya tersebut dari putrinya selama hampir tiga bulan dan dari atasannya selama enam bulan. Ketika dia dibawa ke dokter mata, dia angkat tangan - dia datang terlambat. Wajah Vera bahkan tidak berubah. Tonya berusia enam belas tahun - sebentar lagi dia tidak perlu lagi dijaga. Karena kualitas pekerjaan Vera tidak menurun seiring dengan penurunan penglihatannya, mereka memutuskan untuk meninggalkan tempatnya sampai dia benar-benar gelap.”

Berdasarkan kutipan diatas, penggambaran citra perempuan dalam keluarga ditampilkan melalui tokoh Vera yang tetap berkeinginan untuk bekerja meskipun kondisi kesehatannya memburuk. Perempuan dalam keluarga memiliki peran sebagai istri dan sebagai Ibu. Dalam aspek sosial dalam lingkup keluarga, tokoh Vera memiliki karakter seorang pejuang, rela berkorban dengan tidak menjadikan penyakitnya penghalang bagi dirinya untuk tidak bekerja. Sebagai seorang Ibu dan istri, Vera memperjuangkan kesejahteraan dan kebutuhan untuk keluarganya terutama Tonya, putrinya.

Ketika perang Jerman-Rusia terjadi pada Juni tahun 1941, Vera terpisah dari suami dan anak-anaknya dan ikut membantu dalam medan perang.

Страшный калейдоскоп застучал, задёргался в Вериных зрачках: уход Ильи на фронт, наступление немцев, оккупация, угон в Белоруссию (чтобы оттуда в Германию), разлука с детьми, выкидыш, побег, партизанский отряд. Здесь в Vere неожиданно проснулась её прежняя зрительная страсть. Она оказалась быстрая и смелая, легко обучаемая, неожиданно пригодная к войне. Издалека замечала в летней лесной каше врагов, предупреждала своих, а потом научилась метко стрелять сама. (hlm.18)

“Sebuah kaleidoskop yang mengerikan bergetar dan bergerak-gerak di mata Vera: kepergian Ilya ke garis depan, serangan Jerman, pendudukan, deportasi ke Belarus (dan dari sana ke Jerman), pemisahan dari anak-anak, keguguran, pelarian, detasemen partisan. Di sini, di Vera, hasrat visualnya yang dulu tiba-tiba muncul. Dia ternyata cepat dan berani, mudah dilatih, dan secara tak terduga cocok untuk berperang. Dari jauh, dia memperhatikan musuh di hutan musim panas, memperingatkan teman-temannya, dan kemudian belajar menembak dirinya sendiri dengan akurat.”

Berdasarkan kutipan diatas, penggambaran citra perempuan dalam masyarakat ditampilkan ketika Vera harus ikut berjuang dalam perang Rusia-Jerman 1941. Peran perempuan dalam masyarakat dapat dilihat melalui respon perempuan terhadap objek-objek sosial yang ada. Dalam peran kemasyarakatan, Vera digambarkan sebagai perempuan yang memiliki sikap patriotisme dan kegigihan, meski harus terpisah dengan keluarganya namun tetap berjuang untuk negara dan keselamatan dirinya sendiri. Vera adalah perempuan yang cekatan, dan berani. Ia belajar untuk menembak agar dapat membela diri dalam peperangan.

Setelah bertemu kembali dengan Tonya, Vera mengajarkan anaknya untuk menjadi perempuan yang rapih, realistis dan siap untuk menghadapi bencana berikutnya.

Девушка за глаза обижалась на мать, но внешне оставалась спокойна. Vera злилась на явную дочьину неподготовленность к новым катастрофам. (hlm.20)

“Gadis itu tersinggung oleh ibunya di belakang punggungnya, tapi secara lahiriah tetap tenang. Vera marah karena putrinya jelas-jelas tidak siap menghadapi bencana baru.”

Berdasarkan kutipan diatas, penggambaran citra perempuan dalam keluarga ditunjukkan ketika Vera mengasuh putrinya Tonya yang mulai beranjak dewasa. Peran perempuan dalam keluarga salah satunya dengan menjadi seorang Ibu. Dalam lingkup keluarga, Vera ditampilkan sebagai seorang Ibu yang tegas dan disiplin dalam merawat putrinya Tonya. Kedisiplinan dan

ketegasan dari seorang Ibu pasti dilakukan untuk menjadikan putrinya yang terbaik, bahkan lebih baik dari dirinya sendiri.

Hasil Analisis Cerpen *Bepa/Vera*

Berdasarkan analisis, cerita pendek *Bepa/Vera* menggambarkan tokoh Vera sebagai perempuan Soviet yang berjuang mengatasi berbagai masalah keluarga, ekonomi, hingga sosial. Pengalaman Vera dalam menghadapi perang Rusia-Jerman memberinya banyak pengalaman hidup. Tokoh Tonya, putri dari Vera digambarkan sebagai anak perempuan yang harus menghadapi permasalahan sebagai perempuan muda. Konflik yang hadir dalam cerita pendek ini tidak membuat Vera ataupun Tonya sebagai perempuan lemah melainkan sebaliknya menunjukkan eksistensi diri perempuan dengan menjadi ibu-pekerja, dan anak perempuan yang memiliki andil untuk menentukan nasibnya sendiri.

5. SIMPULAN

Cerita pendek *Bepa/Vera* mengisahkan Vera sebagai perempuan pekerja yang mengalami berbagai konflik pada era Soviet. Walaupun beban rumah tangga dapat ditanggung oleh negara namun Vera memilih untuk terlibat langsung dalam ranah rumah tangganya. Keinginan serta kegagalan Tonya untuk masuk sekolah kedokteran juga menunjukkan adanya pembatasan dalam bidang pendidikan bagi perempuan. Eksistensi perempuan dalam cerpen ini dapat terlihat dengan bagaimana perempuan dapat memutuskan pilihannya demi nasibnya sendiri. Perjuangan seorang perempuan dalam melewati konflik sosial era Soviet pun dapat terlihat dengan bagaimana tokoh utama Vera dihadirkan sebagai perempuan mampu berjuang melewati perang Rusia-Jerman di tahun 1941 dan tidak bergantung pada laki-laki. Meskipun telah menikah dengan Ilya, Vera memilih untuk tetap bekerja. Vera berhasil memosisikan dirinya setara dengan laki-laki sebagai subyek-diri, namun secara bersamaan juga turut memiliki ciri feminitasnya sebagai seorang ibu yang peduli dan rela berkorban. Dengan demikian dalam cerpen *Bepa/Vera* Nekrasova menampilkan citra perempuan baik dalam tokoh utama Vera dan tambahan Tonya sebagai perempuan pada era Soviet. Dalam penelitian ini, dapat melihat bahwa Evgeniya Nekrasova sebagai penulis muda Rusia menunjukkan bagaimana generasi muda memiliki pandangan akan perempuan Rusia di era Soviet melalui cerpennya yang berjudul *Bepa/Vera*. Perempuan Rusia pada era Soviet yang digambarkan dalam cerpen ini sebagai perempuan yang cerdas, pekerja keras, kuat, mampu beradaptasi, tegas, disiplin, dan peduli dalam melalui konflik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Barber, John. (2005). *A World at Total War: Global Conflict and The Politics of Destruction, 1937–1945*. New York: Cambridge University Press.
- Bhasin, Kamla. (2003). *Understanding Gender*. New Delhi: Women Unlimited.
- Fakih, Mansour. (1996). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hazjahra, S., Diman, P., & Nurachmana, A. (2021). *Citra Perempuan dan Kekerasan Gender Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia di Arab Saudi Karya Deny Wijaya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 56-66.
- Hignett, K., Ilic, M., Leinarte, D., & Snitar, C. (2019). *Women's experiences of repression in the Soviet Union and Eastern Europe*. New York: ROUTLEDGE.
- Nekrasova, Evgeniya. (2019). *Сестромам. О тех, кто будет маяться*. Moscow: Издательство АСТ.
- Newton, Kenneth. (1997). "Elaine Showalter: 'Towards a Feminist Poetics.'" *TWENTIETH-CENTURY LITERARY THEORY*, by Elaine Showalter pp. 216–20. https://doi.org/10.1007/978-1-349-25934-2_43.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Posadskaya, Anastasia. (1994). *Women in Russia: A New Era in Russia Feminism*. New York: New Left Books.
- Showalter, Elaine. (2009). *A Literature of Their Own*. United Kingdom: Princeton University Press.
- Sugihastuti. (2000). *Wanita di Mata Wanita*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tong, Rosemarie. (2008). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komperhensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tosi, A., & Rosslyn, W. (2012). *Women in Nineteenth-Century Russia: Lives and Culture*. Open Book Publishers. <https://doi.org/10.11647/obp.0018>
- Widyastuti, Thera. (2015). *Sastra dan Perempuan Rusia*. Bogor: Art-Tour Publishing.
- Wiyatmi. (2012). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.